

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker di Indonesia sebesar 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker serviks 17 per 100.000. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, sedangkan kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi kedua tertinggi di Indonesia sebesar 0,8% atau sekitar 98.692 penduduk.^(1, 2)

Menurut Riskesdas tahun 2013, prevalensi kanker serviks di Provinsi Sumatera Barat sebesar 90/100/000 yang merupakan salah satu diantara provinsi dengan angka prevalensi kanker serviks tertinggi di Indonesia. Adapun kota dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak adalah Kota Padang dan Solok. Peningkatan kasus terlihat dari tahun 2007 sebanyak 36 kasus sampai tahun 2013 dengan 42 kasus.^(2, 3)

Tingginya angka pengidap kanker serviks disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah, kurangnya kesadaran menjaga kebersihan organ reproduksi, serta tidak melakukan skrining kanker serviks. Padahal diketahui bahwa penyakit kanker serviks dapat dicegah melalui vaksinasi dan skrining. Vaksinasi diberikan untuk perempuan yang belum pernah melakukan hubungan seksual,

sedangkan skrining dilakukan untuk perempuan yang sudah pernah berhubungan seksual.⁽⁴⁾

Skrining dilakukan untuk menemukan faktor risiko kanker serviks sedini mungkin terhadap individu dan/atau kelompok yang berisiko atau tidak berisiko secara rutin. Kegiatan skrining dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (seperti rumah sakit, puskesmas, klinik kesehatan) atau pada kelompok masyarakat khusus melalui Posbindu. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mencanangkan program skrining kanker serviks metode IVA di Puskesmas sejak 21 April 2015. Hingga tahun 2016 sudah dilakukan skrining kanker serviks terhadap 1.925.943 perempuan usia 30-50 tahun. Menurut WHO, tes IVA dapat mendeteksi lesi (luka) pada tingkat prekanker dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif yakni 10-2-% dan nilai prediksi negatif yakni 92-97%.^(5, 6)

Di Indonesia, cakupan skrining kanker serviks metode IVA pada tahun 2016 yaitu 5,15% sedangkan target pencapaian sebesar 10% pada akhir tahun 2016. Cakupan skrining IVA pada tahun 2016 di Provinsi Sumatera Barat yaitu 7% atau sebanyak 49.082 wanita usia subur. Hal ini masih jauh dari target pencapaian sebesar 20%. IVA. Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017 menyatakan, perempuan usia 30-50 tahun berjumlah 128.909 orang dengan cakupan skrining kanker serviks metode IVA menurut kecamatan dan puskesmas adalah 10.670 atau hanya 8,28%. dapat dikatatakan belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 20%.^(7, 8)

Menurut *Theory of Planned Behavior (TPB)*, oleh Ajzen dan Fishbein mengungkapkan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh indikator

intensional/niat. Definisi niat atau intensi adalah representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk melaksanakan perilaku tertentu dan merupakan sebuah tanda atau indikasi kesiapan seseorang dalam menampilkan perilaku serta dianggap menjadi anteseden yang mendahului perilaku. Intensi secara akurat dapat memprediksi kesesuaian perilaku. Ajzen juga mengatakan bahwa korelasi antara intensi dengan perilaku lebih kuat dibandingkan dengan faktor-faktor anteseden lainnya. Berdasarkan pendapat ini, validitas prediksi intensi terhadap perilaku secara signifikan lebih baik daripada sikap.⁽⁹⁾

Tiga konseptual dalam pembentukan niat menurut (TPB), yaitu : sikap (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap adalah derajat penilaian seseorang akan perilaku tertentu. Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang diterima individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, terdiri dari usia, kelamin (gender), etnis, pendidikan, penghasilan, agama, dan dukungan dari orang-orang disekitar. Persepsi kontrol perilaku yaitu persepsi akan mudah atau sulitnya perilaku dilakukan serta keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi suatu perilaku untuk dilakukan. Persepsi ini didasari oleh pengalaman, pengetahuan, keterpaparan pada media serta sarana/prasarana.^(9, 10)

Hasil penelitian Tri Nugroho Adi (2011), pada wanita usia dewasa menunjukkan bahwa intensi (niat) mempengaruhi keikutsertaan skrining kanker serviks, sikap dan norma subjektif secara bersama-sama terbukti memengaruhi variabel intensi (niat) dalam pemeriksaan skrining kanker serviks, sedangkan norma subjektif lebih besar pengaruhnya dibanding variabel internal yakni sikap

dalam menentukan intensi pemeriksaan skrining kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina S. Ogilvie dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensi wanita melakukan skrining kanker serviks dengan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.^(10, 11)

Eminia Masturoh (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan suami/keluarga, dukungan petugas kesehatan, akses informasi/media massa, akses menuju ke pelayanan kesehatan, dukungan teman dengan tindakan deteksi dini kanker serviks.⁽¹²⁾

Menurut hasil penelitian Lisa Rahmawati (2013) di Sumatera Barat peran membuat keputusan dalam keluarga dalam suatu rundingan lebih didominasi oleh suami. Dalam menjalankan tanggungjawab sebagai seorang kepala keluarga di rumah tangga, suami mengambil keputusan atas keadaan yang terjadi pada isterinya, salah satunya dalam memutuskan tindakan atau pelayanan kesehatan yang akan diterima oleh isterinya.⁽¹³⁾

Dari 22 Puskesmas di Kota Padang, Puskesmas Anak Air termasuk kepada puskesmas yang memiliki angka cakupan skrining kanker serviks dengan metode IVA terendah pada tahun 2017 yaitu 1,33% atau hanya 62 orang wanita usia subur yang melakukan skrining dari 4.628 wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Anak Air.⁽¹⁴⁾

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Anak Air, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemegang program skrining IVA diketahui

bahwa faktor yang menjadi penghambat WUS untuk melakukan skrining yaitu kurangnya kesadaran serta perasaan malu untuk diperiksa. Selain itu, peneliti juga telah mewawancarai 10 orang WUS di sekitar lokasi Puskesmas Anak Air. 6 orang WUS mengatakan tidak mengetahui tentang skrining kanker serviks metode IVA serta belum pernah mendengar penyuluhan mengenai skrining kanker serviks. 7 orang WUS belum pernah melakukan skrining, serta 6 orang WUS mengatakan tidak berniat dan takut untuk melakukan pemeriksaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa faktor determinan intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018

3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
4. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
5. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan terhadap intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
6. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
7. Mengetahui hubungan sikap terhadap intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
8. Mengetahui hubungan dukungan suami terhadap intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
9. Mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
10. Mengetahui faktor determinan intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang ditemukan
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang skrining kanker serviks metode IVA untuk mencegah peningkatan angka kejadian kanker serviks.
3. Sebagai bahan referensi dan kontribusi wawasan keilmuan dalam perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya bagian peminatan epidemiologi dan biostatistik

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan
Sebagai masukan bagi pemegang program mengenai faktor determinan intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2018
2. Bagi Masyarakat
Sebagai informasi tambahan untuk mengetahui faktor determinan intensi skrining kanker serviks metode IVA, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan kanker serviks melalui skrining IVA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan intensi skrining kanker serviks metode IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Anak Air tahun Kota Padang 2018. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Analisis dalam penelitian ini adalah univariat, bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*,

multivariat dengan uji regresi logistik. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret-Juni tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah WUS yang datang ke Puskesmas Anak Air yang memenuhi kriteria inklusi dan terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data primer yang melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

